

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan berbagai factor resiko terjadinya tinea pedis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Januari 2015 – September 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kasus tinea pedis dari jumlah seluruh pasien yang berkunjung ke RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Januari 2015 – September 2016 sebanyak 36 kasus dengan presentase 1.05%.
2. Kasus tinea pedis lebih banyak di alami oleh kelompok usia 15-64 tahun dengan presentase 77.8%.
3. Dalam penelitian ini, kasus tinea pedis paling banyak di derita oleh Perempuan 58.3 %.
4. Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan dengan prevalensi paling tinggi (33.3 %), sedangkan disusul tertinggi kedua pada tingkat pendidikan S1 (30.6 %).
5. Jenis pekerjaan swasta / karyawan paling banyak mengalami tinea pedis (38.9 %).
6. Tinea pedis tanpa riwayat penyakit penyerta diabetes melitus memiliki presentase paling banyak (72.2 %)
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian tinea pedis dengan kelompok usia dengan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$).

8. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kejadian tinea pedis dengan jenis kelamin dengan nilai $P\ 0.317$ ($P>0.05$).
9. Terdapat hubungan bermakna antara kejadian tinea pedis dengan tingkat pendidikan dengan nilai $P\ 0.004$ ($P<0.05$).
10. Terdapat hubungan bermakna antara kejadian tinea pedis dengan jenis pekerjaan dengan nilai $P\ 0.000$ ($P<0.05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Rumah sakit

Perlu dilakukan pengisian dan penyimpanan status pasien dengan lengkap, baik, dan jelas agar mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

2. Peneliti lain

Semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi perlunya penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak, kriteria inklusi, dan kriteria eksklusi lebih spesifik, dan lebih memperhatikan factor eksternal seperti dari suhu dan kelembapan, dan juga factor internal dari tubuh pasien seperti system imun pasien, atau dari riwayat diabetes mellitus pasien, sehingga memberikan gambaran yang lebih baik dan lebih bermakna. Untuk mengetahui hasil yang lebih bermakna, maka

bisa menggunakan metode penelitian lain, seperti contohnya metode eksperimental, mengambil sampel langsung ke pasien, hingga mengembangbiakkan bakteri pada media agar.

3. Masyarakat

Apabila memiliki riwayat penyakit penyerta imunodefisiensi seperti psoriasis atau diabetes mellitus, perlu untuk melakukan pemeriksaan tinea pedis. Dan juga jika memiliki factor resiko tinggi seperti lamanya penggunaan sepatu tertutup, atau seringnya bekerja di daerah dengan suhu atau kelembapan tinggi pun perlu melakukan pemeriksaan. Dan apabila sedang mengalami tinea pedis, perlu dilakukan perawatan, dan pengobatan dengan baik. Sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap tinea pedis dalam bentuk ulseratif, atau bahkan pada penderita diabetes mellitus akan menjadi prognosis yang lebih buruk yaitu terjadi ulkus diabetikum.